

**DAMPAK MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 26 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Oleh:**

**NURMAIDA**  
**NIM. 20100106121**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 9 September 2011  
Penyusun,

**NURMAIDA**  
**NIM: 20100107072**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurmaida, NIM: 20100106121 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul:

***Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar***

Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 09 September 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Prof.Dr.H. Abd.Karim Hafid, M.A. M. Rusydi Rasvid, S.Ag.,M.Ag.,M.Ed.  
Nip. 19480504 198003 1 001 Nip. 19721208 199603 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar**” yang disusun oleh saudari **Nurmaida, Nim: 20100106121**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jum’at tanggal 16 Desember 2011 M** bertepatan dengan tanggal **20 Muharram 1433 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 16 Desember 2012 M  
20 Muharram 1433 H

### DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 128 Tahun 2011)

Ketua : Dr. Susdiyanto, M. Si. ( ..... )  
Sekertaris : Drs. Muzakkir, M.Pd.I ( ..... )  
Munaqisy I : Drs. Sulaiman Saat, M.Pd ( ..... )  
Munaqisy II : Munira, S.Ag, M.Ag ( ..... )  
Pembimbing I : Prof.Dr.H.Abd.Karim Hafid, M.A ( ..... )  
Pembimbing II : M. Rusydi Rasyid, S.Ag.,M.Ag.,M.Ed ( ..... )

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Alauddin Makssar

**Dr. H. Salehuddin, M. Ag.**  
**Nip.19541212 198503 1 001**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Tak ada kata yang patut terucap selain puji syukur kepada Allah *Subhana Wa Ta'ala*, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Salam dan shalawat kepada tauladan dan manusia terbaik yang pernah ada di dunia yaitu Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*. Demikian juga dengan keluarga beliau, para sahabat, tabi'in dan tabiut tabi'in serta seluruh umat islam yang senantiasa istiqomah di atas ajaran Islam.

Kesempurnaan adalah milik Allah. Olehnya itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, tak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun dalam bentuk materil. Maka menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua tanpa terkecuali.

Ayahanda **Asir** dan Ibunda **Nawi** yang tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, semangat dan doa yang selalu mengiringi langkah penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, dan semoga Allah memberikan

balasan yang terbaik kepada mereka di dunia maupun di akhirat. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun materil serta atas doanya yang tulus buat ananda. Demikian pula buat kakakku tercinta: Sunia, Ana, Peni, Ediria dan kakak iparku nurdin dan maing. Serta tante Muli, tante Mudia, om Imi' dan om Cima, yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam hal doa dan materi, sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis defenisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasihku atas segala pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan selama penulis menempuh pendidikan.

Bapak Prof.H.Dr.Abd.Karim Hafid, M.A dan M.Rusydi Rasyid, S.Ag.,M.Ag.,M.Ed selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Berkat bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing. HT.,M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar. Atas segala fasilitas yang diberikan selama dalam proses pembelajaran di UIN Alauddin Makassar. Dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. DR H. SalehuddinYasin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta para Pembantu Dekan.
3. Bapak Dr. Susdiyanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Muzakkir, M.Pd. I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan

Agama Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Sepupuku yang tercinta yang selama ini setia menemani penulis dalam suka dan duka serta banyak memberikan saran dan nasehat kepada penulis.
5. Untuk murabbiahku ka' Waode Asnia, ka' Mawaddah dan ka' Lili terima kasih atas perhatiannya serta ilmunya semoga bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
6. Sahabat-sahabatku yang selama ini memberikan motivasi, saran dan nasehat-nasehatnya kepada penulis

Akhir dari segalanya penulis kembalikan kepada Allah *Subhana Wa Ta'ala* untuk memberikan restu dan ampunan-Nya terhadap apa yang telah dilakukan dalam setiap untaian kata dan desahan nafas. Semoga skripsi ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan bersama. Aamien.

Makassar, 9 September 2011  
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R NURMAIDA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Defenisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
E. Garis Besar Isi Skripsi .....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Televisi .....	11
1. Media Pendidikan .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Televisi.....	12
3. Manfaat dan Mudarat Televisi.....	14
B. Akhlak .....	17
1. Pengertian Akhlak.....	17
2. Pembagian Akhlak.....	20
3. Jenis-Jenis Akhlak .....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Populasi dan Sampel .....	33
B. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
C. Prosuder Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	39
A. Profil SMP Negeri 26 Makassar .....	39
1. Fasilitas Sekolah .....	39
2. Keadaan Peserta Didik .....	41
3. Tata Tertib Siswa .....	42
B. Akhlak Peserta Didik Kelas VIII <sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar .....	48
C. Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 26 Makassar .....	55
BAB V : PENUTUP .....	68



A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi Penelitian .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN/KETERANGAN	HAL
I	Profil SMP Negeri 26 Makassar .....	39
II	Akhlak Peserta Didik Kelas VIII <sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar .....	48
III	Menonton Acara Televisi Kesukaan Membuat Peserta Didik Malas Mengerjakan Sholat.....	49
IV	Selalu Bersyukur Kepada Allah Setiap Mendapatkan Nikmat.....	51
V	Selalu Taat dan Patuh Kepada Kedua Orangtuanya .....	52
VI	Selalu Hormat dan Taat Kepada Bapak/Ibu Guru di Sekolah .....	53
VII	Selalu Membuang Sampah Pada Tempatnya .....	54
VIII	Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII <sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar .....	55
IX	Televisi Dapat Menambah Pengetahuan Tentang Pelajaran Agama Islam di Sekolah .....	59
X	Menonton Televisi dengan Siaran Pendidikan .....	60
XI	Waktu yang Dipergunakan Peserta Didik Dalam Menonton Setiap Hari .....	61
XII	Jenis Acara Televisi yang Sering Ditonton Peserta Didik .....	63
XIII	Melalaikan Tugas Sekolah Karena Menonton Acara Kesukaan .....	64

## ABSTRAK

**Nama : Nurmaida**  
**Nim : 20100106121**  
**Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/PAI**  
**Judul : Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar**

---

Skripsi ini membahas tentang Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu, Bagaimana Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar dan Bagaimana Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar.

Dengan berdasar rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar dan Dampak dari Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar.

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman angket, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan jalan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 230 dan sampel sebanyak 30 orang peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> dalam kategori baik, Hal ini dapat dibuktikan dengan angka frekuensi 25 orang atau 83,33% dari hasil nilai rata-rata yang mengatakan selalu sholat tepat waktu, bersyukur kepada Allah setiap mendapatkan nikmat, hormat dan taat kepada kedua orang tua maupun guru di sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan dampak media televisi terhadap akhlak peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> masih minim terjadi, hal ini dapat dibuktikan dengan angka frekuensi 6 orang atau 20,00% dari hasil nilai rata-rata yang menyatakan melalaikan tugas sekolah karena menonton televisi.

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini bahwa meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> di SMP 26 ini masih cukup baik, namun bukan berarti televisi tidak memiliki dampak negatif, olehnya itu harus tetap ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dalam mendidik anak-anaknya agar tidak terbawa arus negatif dari siaran-siaran televisi yang ada saat ini.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi. Selain adanya berbagai kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi, proses perubahan ini kemudian ditandai pula dengan munculnya berbagai media informasi baik dalam bentuk cetak maupun penyiaran. Kehadiran berbagai macam media informasi dan beragam informasinya baik yang faktual maupun yang aktual sudah barang tentu kehadirannya membawa angin segar di masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang ini telah banyak memberikan dampak positif bagi kita semua khususnya dalam membangun sumber daya manusia dikalangan peserta didik di masa mendatang. Peserta didik merupakan tulang punggung atau penentu nasib bangsa di masa mendatang, maka seluruh komponen masyarakat khususnya bagi para pendidik dan orang tua dituntut untuk selalu memberikan pendidikan moral dan melatih mental generasi muda. Sehingga mereka memiliki kecerdasan dan kepribadian yang pokok serta berakhlak mulia, berkaitan dengan ini Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam QS. Maryam/19: 59, yaitu:

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا ﴾

Artinya :

Maka datanglah sesudah mereka pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.<sup>1</sup>

Anak dalam perspektif Islam adalah amanah dari Allah Subhanahu Wata'ala, yang merupakan mutiara bagi orang tuanya. Semua orangtua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh, berilmu dan bertaqwa. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap orangtua.

Selain sebagai penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul, lebih dari pada yang dicapai oleh ayah dan ibunya. Keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tapi memerlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus.<sup>2</sup>

Anak yang tumbuh dan berkembang secara normal dapat dilihat dari bakat yang dimiliki oleh anak, antara lain mampu memahami dirinya dan pandai menyikapi permasalahan yang ada disekelilingnya.

Penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bila nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam di dalam jiwa anak, maka anak tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif dan rasa cinta terhadap pendidikan agama Islam akan terus tertanam dalam kehidupannya. Misalnya,

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ( Jakarta ; CV Al-Jumanatul Ali 2005) hal 247

<sup>2</sup> Rose Mini, A.Priyanto, *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*(Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 24

dengan cara orangtua memberikan sikap teladan bagi anak-anaknya seperti shalat, puasa dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dari sekian banyak kemajuan teknologi yang ada sekarang ini, yang paling besar pengaruhnya adalah pesawat televisi. Karena, televisi (TV) memiliki peran bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga merupakan media pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi, TV sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Sebagai media pendidikan TV memainkan peranan penting dalam membina generasi. Sebagai media hiburan TV dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. Terlepas dari fungsi atau pengaruh televisi baik langsung maupun tidak langsung, tidak semua program acara yang ditayangkan dapat diperoleh manfaatnya karena banyak dari siaran-siaran TV tersebut yang tidak sesuai dengan sosio kultur bangsa Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya anak dan remaja.

Peranan media membawa pengaruh yang besar dalam memotivasi remaja untuk begitu peduli pada penampilan dan citra tubuhnya. Media, mendorong remaja untuk meletakkan standar ideal yang dikehendaki oleh masyarakat. Selain itu, media juga sangat memiliki andil dalam cara berpikir, bersikap dan

---

<sup>3</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*. (Jakarta : Gema Insan, 1995), h. 25

berperilaku. Hal ini disebabkan remaja memiliki kecenderungan mudah mengimitasi (meniru) dan belum kritis dalam berpikir.

Pola pikir remaja yang dipengaruhi oleh media, secara bertahap akan membentuk *frame* yang dibuat media. Ketika pesan yang masuk bersifat negatif maka akan terbentuk pola pikir negatif, begitu juga sebaliknya. Saat majalah dan televisi menampilkan sosok yang dianggap ideal dengan ciri-ciri fisik tertentu, misalnya kurus, tinggi, dan putih kemudian gambar tersebut ditampilkan secara terus menerus maka akan terbentuk *frame* bahwa untuk menjadi ideal harus memiliki persyaratan seperti model iklan tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa media secara langsung akan mempengaruhi persepsi remaja dalam memandang dirinya sendiri. Citra perempuan yang diobjekkan di media massa digunakan sebagai patokan untuk membandingkan diri dan membentuk konsep diri ideal, padahal tolak ukur ideal yang bersumber dari media lebih bersifat subjektif dan selalu berubah-ubah, karena nilai ideal disesuaikan dengan *trend* dan standar budaya yang berbeda-beda di setiap negara. Akhirnya, menimbulkan kesenjangan yang besar antara bentuk tubuh yang sesungguhnya dengan bentuk tubuh yang diidealkan.

Era globalisasi telah membawa budaya melintasi ruang dan waktu, kita tidak hanya menjumpai budaya dalam ruang dan waktu yang teritualkan melainkan bisa juga dengan melalui layar televisi. Beragam teks-teks budaya (program) yang disajikan televisi dengan membawa pesan dan makna-makna kultural. Belum ada media massa yang dapat menandingi televisi dalam besarnya skala volume teks budaya yang diproduksi dengan jumlah penonton yang sangat

besar pula. Televisi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat dunia untuk mengakses informasi dan sarana hiburan, khususnya bagi negara-negara berkembang karena mudah terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakatnya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kejahatan moral.

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk sholat ke mesjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan televisi. Ajaran sikap dan pola konsumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

Kemunduran prestasi belajar murid generasi muda dewasa ini, indikasinya adalah kehadiran televisi di tempat tinggal mereka. Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar. Ternyata mampu memporakporandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan televisi.



Memang, tayangan televisi ada manfaat dan mudarat atau kerugiannya. Lebih-lebih apabila pengaruh tayangan yang merugikan atau negatif dicerna oleh anak-anak yang pada gilirannya akan mewarnai pola pikir anak-anak. Apabila pola pikir anak-anak sudah terkontaminasi oleh pikiran yang tidak sehat maka akan terbawa pada usia remaja. Dan kita sadari bahwa remaja adalah bentuk miniatur dari pada kehidupan suatu bangsa. Akan bagaimana Indonesia untuk masa mendatang tergantung dari pada warna anak-anak yang akan menjadi remaja dan bagaimana pola pikir remajanya.

Dengan demikian masyarakat diharapkan mampu mewujudkan remaja yang lebih terarah dan dinamis, sehingga pendidikan islam dapat mewarnai segala aspek kehidupan, antara lain mampu merelisasikan ajaran yang dinamis.

Oleh karena itu, orang tua dituntut agar selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anak mereka disaat menonton program tersebut.

Untuk membentuk kepribadian muslim, maka akhlak sangatlah penting bagi kehidupan keluarga dan masyarakat, tidak kurangnya dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai dasar bagi segala aspek kehidupan manusia. Agar anak berakhlak mulia, maka perlu menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini pada anak.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan di atas dan menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu:

***“Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar ”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menegaskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar?
2. Bagaimana Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar?

## **C. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memperoleh rumusan jelas tentang yang terkandung dalam judul skripsi ini maka penulis menganggap perlu memberikan batasan pengertian judul terhadap beberapa istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

Media televisi adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat mudah dicerna oleh peserta didik karena hampir semua alat indera dapat menyaksikan pada waktu yang bersamaan sehingga pengaruhnya sangat dominan dibandingkan dengan media lain.

Dari segi fisik (jasmani), media televisi sangat minim pengaruhnya kalau hanya untuk menonton beberapa hari, tetapi dari segi psikologis (kejiwaan) pengaruhnya cukup besar terutama bagi anak usia sekolah karena sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji,

baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>4</sup>

Namun dalam penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan tentang akhlak yang akan diteliti yaitu bagaimana akhlak keseharian siswa di sekolah terhadap guru dan teman-temannya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar.
2. Untuk mengetahui secara ilmiah dampak media televisi terhadap akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk peserta didik, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak media televisi terhadap akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Untuk guru, sebagai masukan dalam menentukan berbagai langkah penanganan terhadap peserta didik yang mengalami masalah dengan pembelajaran agama terutama dari segi akhlak peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>4</sup> Makarimul Akhlak. <http://BimbinganIslami.Wordpress.com/2010/06/27/pengertian-defenisi-akhlaq-akhalq/>

3. Untuk akademisi atau lembaga, menjadi bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang serta menjadi referensi sebagai calon pendidik.

#### **E. Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yang meliputi pokok bahasan, penulis akan menguraikan ke dalam bentuk garis besar isi skripsi sebagai berikut :

Bab pertama, menyajikan bab pendahuluan yang isinya gambaran umum isi skripsi, sekaligus sebagai pengantar untuk memasuki pembahasan latar belakang masalah sebagai landasan berfikir untuk merumuskan masalah yang diangkat. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian, serta garis besar isi skripsi.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang pengertian televisi, manfaat dan mudarat televisi serta pokok bahasan pengertian akhlak dan pembagiannya.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil – hasil penelitian mengenai dampak media televisi terhadap akhlak peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> di SMP 26 Makassar.

Bab kelima, adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dari uraian terdahulu dengan diakhiri saran –saran penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pendidikan**

Salah satu media pendidikan yang sering dijumpai dimasyarakat adalah televisi. Televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio.

Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia di mana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.

Jadi yang dimaksud dengan televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Dewasa ini televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Apa yang kita saksikan pada layar televisi, semuanya merupakan

unsur gambar dan suara. Jadi ada dua unsur yang melengkapinya yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik, getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik, gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit inilah gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran televisi.<sup>5</sup>

## 1. Tujuan dan Fungsi Televisi

### a. Tujuan

Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 4, bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur.

Jadi sangat jelas tujuan secara umum adanya televisi di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang penyiaran ini. Sedangkan tujuan secara khususnya dimiliki oleh stasiun televisi yang bersangkutan, contohnya TVRI “Menjalin Persatuan dan Kesatuan”. Dari uraian di atas peneliti dapat mengklarifikasikan mengenai tujuan secara umum adanya televisi atau penyiaran di Indonesia, adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Wahidin, <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-pengaruh-televisi-terhadap-akhlak-anak/>

1. Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan negara
3. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur

b. Fungsi

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi “Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideology, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.”

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun televisi di antaranya, mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan.

Dari uraian di atas mengenai fungsi televisi secara umum menurut undang-undang penyiaran, dapat kita deskripsikan bahwa fungsi televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Media informasi dan penerangan
2. Media pendidikan dan hiburan
3. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya
4. Media pertahanan dan keamanan



## 2. Manfaat dan Mudarat Televisi

### a. Manfaat Televisi

Televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif afektif maupun psikomotor. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan televisi.

Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif di antaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak. Televisi menarik minat baik terhadap orang dewasa khususnya pada anak-anak yang senang melihat televisi karena tayangan atau acara-acaranya yang menarik dan cara penyajiannya yang menyenangkan.

### b. Mudarat Televisi

Kemudaran yang dimunculkan televisi memang tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik

terutama bagi pengguna televisi tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalam konteks semacam ini maka kita dapat melihat beberapa kemudahan itu sebagai berikut:

1) Menyia-nyiakan waktu dan umur

Mengingat waktu itu terbatas, juga umur kita, maka menonton televisi dapat dikategorikan menyia-nyiakan waktu dan umur, bila acara yang ditontonnya terus menerus bersifat hiburan di dalamnya (ditinjau secara hakiki) merusak aqidah kita ini mesti disadari karena kita diciptakan bukan untuk hiburan tapi justru untuk beribadah.<sup>6</sup>

2) Melalaikan tugas dan kewajiban

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk sholat ke mesjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan televisi.

3) Menumbuhkan sikap hidup konsumtif

Ajaran sikap dan pola konsumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan di mana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

---

<sup>6</sup> Subrato. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 123.

#### 4) Mengganggu kesehatan

Terlalu sering dan terlalu lama memaku diri di hadapan televisi untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan pada pemirsa. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena radiasi yang bersumber dari layar televisi maupun yang disebabkan karena kepenatan atau kelelahan akibat nonton terus menerus.

#### 5) Alat transportasi kejahatan dan kejahatan moral

Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan meniru cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kejahatan moral contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya.<sup>7</sup>

#### 6) Memutuskan silaturahmi

Dengan kehadiran televisi di hampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara televisi yang disajikan di tempat tinggalnya. Akibatnya mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat untuk misalnya; saling berbagi suka dan duka, saling bertukar pikiran dan

---

<sup>7</sup> Ibid h.124

berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang islami.

7) Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar peserta didik

Dalam hal penyebab kemunduran prestasi belajar peserta didik generasi muda dewasa ini, indikasinya adalah kehadiran televisi di tempat tinggal mereka. Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam televisi yang memikat dan menggiurkan para peserta didik. Ternyata mampu memporakporandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan televisi.<sup>8</sup>

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab yaitu “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut bahasa (*etimologi*) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>9</sup> Kata “*akhlak*” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “*akhlak*” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>10</sup>

Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Oleh karenanya, apabila amal dan pikiran seseorang sholeh (baik) maka sholeh

---

<sup>8</sup> Mansur, awadl. *Manfaat Dan Mudarat Televisi* (Jakarta: Fikahati Anska, 1993).

<sup>9</sup> Hamzah Yacob, *Etika Islam*, Jakarta CV. Publicita, 1978, hal. 10

<sup>10</sup> Anwar Rosihon. *Akidah Akhlak* (Cet I; Bandung: Pustaka Setia 2008), hal 205

pula diri dan akhlaknya, dan sebaliknya apabila amal dan pikirannya rusak maka rusak pula dirinya akhlaknya.

Prof.Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasannya itu disebut akhlak.<sup>11</sup>

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>12</sup>

Secara terminologis (*istilah*) ada beberapa definisi tentang akhlak, diantaranya :

- a. Ibnu Miskawaih berpendapat sebagaimana dikutip H. A. Mustafa dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu”<sup>13</sup>
- b. Al- Gazali berpendapat sebagaimana dikutip Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* bahwa akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-

---

<sup>11</sup> As Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1.

<sup>12</sup> Soegarda Poebakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 9.

<sup>13</sup> H.A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi (Cet III; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 4.

perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu”.<sup>14</sup>

- c. Dalam pandangan Ibrahim Anis, sebagaimana dikutip Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, mengatakan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>15</sup>
- d. Abdul Hamid, sebagaimana dikutip Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, mengatakan bahwa “akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan”.<sup>16</sup>

Jadi menurut hemat penulis akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, yang dengannya timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Sekalipun definisi akhlak netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk, tetapi pada umumnya bila kata tersebut sendirian dan tidak berangkai dengan kata tertentu maka yang dimaksud adalah akhlak yang baik (mulia). Misalnya bila seseorang berperilaku tidak sopan maka dikatakan kepadanya

---

<sup>14</sup> Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 4.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet v; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 4.

<sup>16</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Cet I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 1.

“kamu tidak berakhlak” atau dikatakan “kurang ajar”, padahal tidak sopan atau kurang ajar itu adalah akhlaknya, dalam hal ini sopan santun.

## **2. Pembagian Akhlak**

Secara umum akhlak membahas tentang perbuatan baik (terpuji) dan buruk (tercela). Adapun akhlak yang baik atau terpuji adalah perilaku dalam bentuk perbuatan yang baik yang dilakukan oleh seorang manusia dalam kehidupannya baik kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Sedangkan akhlak yang buruk (tercela) adalah perilaku dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang buruk seorang manusia dalam kehidupannya, baik kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya.<sup>17</sup>

Adapun ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa bagian :

### **1. Akhlak terhadap Kholik**

Allah menciptakan manusia hanya untuk menghiasi dan meramaikan dunia. Tidak hanya sebagai kelengkapan, tetapi berfungsi sebagai makhluk. Allah SWT adalah Al-Khaliq (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah. Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, di antaranya:

- a. Kewajiban diri kita terhadap Allah, dengan ibadah shalat, dzikir, dan doa
- b. Kewajiban keluarga kita terhadap Allah, adalah dengan mendidik mereka , anak dan isteri agar dapat mengenal Allah dan mampu Allah berkomunikasi dan berdialog dengan Allah.

---

<sup>17</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawwuf* (Cet. III; Jakarta: Kalam, 1991), h. 9.

- c. Kewajiban harta kita dengan Allah adalah agar harta yang kita peroleh adalah harta yang halal dan mampu menunjang ibadah kita kepada Allah serta membelanjakan harta itu di jalan Allah.

## 2. Akhlak terhadap Mahkluk

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak orang Islam atas Islam lainnya ada 6 perkara :

1. Apabila berjumpa maka ucapkanlah salam
2. Apabila ia mengundangmu maka penuhilah undangan itu
3. Apabila meminta nasehat maka berilah nasihat
4. Apabila ia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah
5. Apabila ia sakit maka jenguklah
6. Apabila ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi 4 bagian:

### A. Akhlak terhadap diri sendiri.

Manusia yang bertanggung jawab ialah pribadi yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri . bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dipikul diatas pundaknya, kewajibannya–kewajibannya: tanggungjawab terhadap kesehatannya, pakaiannya, minuman & makanannya dan bahkan yang menjadi apa yang menjadi miliknya.



## B. Akhlak terhadap Ibu & Bapak

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada kedua orangtua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka, berkaitan dengan hal ini Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam QS. Al-Isra/17:23-24, yaitu:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكَبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ﴿٢٣﴾ وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ﴾

23. Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

Di dunia ini tidak seorangpun menyamai kedudukan orangtua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang terhadap anaknya. Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Alqur'an adalah sebagai berikut:

3. Berbakti kepada kedua orangtua
4. Mendoakan keduanya
5. Taat kepada segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama<sup>18</sup>
6. Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak, dan tidak bersuara melebihi suaranya dan lain sebagainya.

#### C. Akhlak terhadap saudara

Dalam pandangan islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak.

Akhlak yang harus dilakukan terhadap saudara adalah sebagai berikut:

- a. Adil terhadap saudara
- b. Mencinta saudara

Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang. Iman itu tidak sempurna bila seorang islam belum mencinta saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Di sini dapat dilihat persaudaraan sesama islam, yaitu *Ukhuwah Islamiyah*. Setiap muslim haruslah dapat menghayati dan menerapkan prinsip ukhuwah islamiyah dalam praktik hidup sehari-hari, bukan hanya imajinasi, tetapi harus dibuktikan dengan amaliyah nyata. Seorang muslim terhadap muslim lainnya haram melakukan perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Jabir Abu Bakar, *Pola Hidup Muslim*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.

- Penganiayaan, baik badan, hati, atau perasaan;
- Penghinaan, dengan mencemarkan, memperolok, mencaci maki, dan membuka aib di muka bumi
- Merendahkan, meremehkan, menyepelekan, baik dengan perbuatan maupun dengan perkataan;
- Mendustakannya, menipunya, dan mempersulit keperluannya.

Tindakan *ukhuwah islamiyah* diukur dengan takwa seseorang dan keikhlasan hati. Karena takwa itu letaknya di dalam hati. Umat islam harus mampu mengendalikan diri dari sikap tidak terpuji kepada sesama manusia. Saudara muslim hendaklah dilindungi jiwanya, dilindungi hartanya dari perampokan dan kehormatannya dari pelecehan.

#### c. Jangan Su-Uzhan

Jangan buruk sangka, menyangka-nyangka tanpa bukti dan tanpa diselidiki asal usulnya. Karena akibatnya menjadi permusuhan dan keretakan di dalam hubungan persaudaraan.

Selain harus berperilaku baik dalam kehidupan manusia, akhlak juga melingkupi cara bersikap terhadap alam, binatang, tumbuhan, kepada yang ghaib, dan semesta alam.<sup>19</sup>

#### D. Akhlak Kepada Guru

Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Allah *Azza wa*

---

<sup>19</sup> Ahmad sahidin. [http:// wordpress.com/2008/09/12/akhlak-dan-ruang-lingkupnya/](http://wordpress.com/2008/09/12/akhlak-dan-ruang-lingkupnya/)

*jalla*. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari'at agama. Selain itu pula, guru adalah orang yang berjasa terhadap sang murid, dengan kata lain guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid diluar bimbingan orang tua di rumah, sehingga akhlaqul karimah terhadap guru perlu diterapkan sebagaimana akhlak kita kepada orang tua.<sup>20</sup>

Diantara akhlak kepada guru yaitu:

- a. Memuliakan guru tidak menghina dan mencaci makinya;
  - b. Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat;
  - c. Datang ke tempat belajar dengan penampulan yang rapi;
  - d. Diam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran;
  - e. Bertanya kepada guru bila ada sesuatu yang belum dimengerti dengan cara yang baik;
  - f. Menegur guru bila melakukan kesalahan dengan cara yang penuh hormat<sup>21</sup>
3. Akhlak Kepada Alam Sekitar

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Alqur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya.<sup>22</sup>

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk

---

<sup>20</sup> Joesafira. <http://Delsajoesafira.blogspot.com/2010/04/06/akhlaq-anak-terhadap-orang-tua-dan.html>

<sup>21</sup> Trim Bambang, *Meng-install Akhlak Mulia*, (Bandung:MQ Publishing,2005), h. 89

<sup>22</sup> Zaini Syahminan. *Isi Pokok Ajaran Alqur'an*,Cet.I (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h.

membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi;
- b. Bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh Alqur'an;
- c. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur;
- d. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam telah rusak, maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki menjadi sempit dan dapat membawa kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam ajaran islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga, dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam

dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut:

1. Melarang penebangan pohon-pohon secara liar;
2. Melarang perburuan binatang-binatang secara liar;
3. Melakukan reboisasi;
4. Membuat cagar alam dan suaka margasatwa;
5. Mengendalikan erosi;
6. Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai;
7. Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat;
8. Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya<sup>23</sup>

### 3. Jenis-Jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).

#### 1) Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

##### a. Al- Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dapat dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang

---

<sup>23</sup> Zaini Syahminan , *op. cit.*, h. 224

berhak menerimanya. Sebagai realisasi dari *akhlaqul karimah* adalah seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah

b. Al-Alifah (sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana senantiasa menjadikan dirinya menjadi manusia yang dapat memberikan manfaat kepada orang yang ada disekitarnya, senantiasa menaruh perhatian kepada segenap situasi dan juga senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proparsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari

c. Al- Afwu (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, serta memaafkannya.

d. Anie Satun (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

e. Al- Khairu (Kebaikan dan Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Alquran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah saw. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri untuk berbuat baik.

f. Al- Khusyu (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri)

*Khusyu'* dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya, *khusyu* dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya *akhlaqul karimah*.

2) Akhlaqul Madzmumah (Akhlak Tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Ananiyah (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 7.



pun turut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat.

- b. Al- Baghyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur))

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang yang melakukannya berarti imannya dangkal. Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan social.

- c. Al- Bukhlu (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta))

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara waktu, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja.

- d. Al- Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Maksudnya sifat mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yng berusaha berdusta. Dikatakannya orang lain menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap

orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa.

e. Al- Khamru (Gemar Minum Minuman yang mengandung Alkohol)

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan agama. Agama adalah akal, tiada beragama bagi orang yang tiada berakal.

f. Al- Khiyanah (Sifat Pengkhianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

g. Azh- Zhulum (Sifat Aniaya)

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang Zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan.

h. Al- jubnu (Sifat Pengecut)

Sifat pengacut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu

dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti kekalahan.  
Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Arif Tiro (2003) bahwa, populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi tidak lain adalah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 26 Makassar yaitu sebanyak 230 peserta didik.

###### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti.<sup>27</sup> Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Menggeneralisasikan yang dimaksud adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Berkaitan dengan hal tersebut Sugiona pula berpendapat bahwa:

“Sampel adalah bagian populasi yang memiliki segala sifat utama populasi atau dengan kata lain sampel adalah sekumpulan

---

<sup>25</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet 17; Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 90.

<sup>26</sup> Tiro, Muhammad Arif. *Pengenalan Biostatistika*, (Cet II; Makassar: Andira Publisher 2008)

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet 9; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), h. 104

individu/kelompok individu atau benda yang kurang atau lebih kecil dari jumlah populasi yang ada ”.<sup>28</sup>

Defenisi tersebut menekankan bahwa sampel selalu lebih kecil daripada populasi. Melihat jumlah populasi yang cukup banyak, dan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka hal tersebut tidak memungkinkan peneliti mengambil populasi secara keseluruhan sebagai objek penelitian. Atas dasar itulah peneliti hanya mengambil sampel yang dianggap mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampling pertimbangan. Sampel pertimbangan yang dimaksud adalah pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaan.

Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> SMP Negeri 26 Makassar yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

#### **B. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrument yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya persentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrument tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

---

<sup>28</sup> Op.cit Sugiyono., h. 104

Teknik pengumpulan data terkait mengenai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) . Observasi, peneliti dalam melakukan observasi menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar yakni dalam pengumpulan data peneliti menyatakannya dengan terus terang kepada sumber data atau responden bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi peneliti juga bisa tidak terus terang atau tersamar dalam observasi kalau data yang akan dicari masih dirahasiakan.
- b) . Angket, dengan metode angket ini peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarakan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada peserta didik untuk diisi oleh peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak media televisi terhadap akhlak peserta didik. Angket yang digunakan peneliti adalah angket yang berisi pertanyaan yang disertai jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.
- c) . Wawancara, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya dilakukan secara bebas, hal ini dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya terkait dengan permasalahan yang ada.

Untuk menunjang kevalidan dan keilmiahan data yang penulis dapatkan maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai alat bantu memperoleh data dari objek penelitian.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya penulis menyiapkan panduan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat fakultas, Gubernur, ke Walikota dan selanjutnya ke kantor Dinas Pendidikan sampai pada sekolah yang menjadi objek penelitian

#### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik:

a. *Library Research*, (riset kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data dengan jalan membaca buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini. Cara ini dilakukan dengan jalan menghimpun data untuk dijadikan kerangka berfikir dalam penulisan materi skripsi ini. Pada riset kepustakaan ini penulis menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu pendapat sesuai dengan redaksi aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya atau dengan kata lain mengutip pendapat asli sesuai dengan aslinya.

- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu pendapat ahli dengan mengubah redaksinya namun tujuan tetap sama dengan sumber yang dikutip.
- b. *Field Research*, (riset lapangan), yakni suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:
- 1) Pedoman Observasi, suatu acuan yang dipakai peneliti dalam melaksanakan pengamatan terhadap objek dilapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah serta gambaran tentang pembelajaran peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> SMP 26 Makassar yang menjadi objek penelitian.
  - 2) Format Angket atau Kuesioner, adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden secara nyata.<sup>29</sup> Jadi angket dalam penelitian ini dibagikan kepada responden untuk mengetahui kebiasaan menonton televisi bagi peserta didik
  - 3) Pedoman Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada setiap responden.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam

---

<sup>29</sup> M. Iqbal. Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik Intersif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. 1. H.84



penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto, Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Analisis statistik deskriptif disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Untuk mengolah variabel digunakan teknik analisa secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : persentase

F : jumlah frekuensi

N : responden

Berdasarkan dari rumusan di atas penulis menganalisa data dengan cara menjumlahkan tiap alternatif jawaban dalam hal ini frekuensi yang sedang dicari persentasenya (F) dari sampel, kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden (N) setelah mendapatkan hasil pembagian dari alternatif jawaban (F) dengan jumlah responden (N) tersebut kemudian di kalikan dengan 100 %.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SMP Negeri 26 Makassar

SMP Negeri 26 Makassar berdiri pada tanggal 11 Juni 1990 dengan nomor 0389/1990 dan diresmikan pada tanggal 08 September 1990 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia oleh Prof. DR. Fuad Hasan. SMPN 26 Makassar beralamat di Komplek PU Malengkeri Baru, dengan luas tanah 7.748 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 5.445,282 m<sup>2</sup>.

Sejak keberadaan SMP Negeri 26 Makassar, telah beberapa kali mengalami pergantian pemimpin. Adapun kepala sekolah yang pernah mengantar sekolah tersebut menuju puncak keberhasilan adalah:

- a. Drs. Burhanuddin sebagai pejabat sementara (1990)
- b. Drs. Suwahab (1990-1999)
- c. Drs. Nanggong (1999-2005)
- d. Drs. Muktadir Gasba, M.Pd., (2005-sekarang)<sup>30</sup>

#### 1. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 26 Makassar merupakan sekolah negeri yang memiliki fasilitas yang cukup memadai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah daftar gedung dan bangunan sekolah yang ada dalam lingkungan SMP Negeri 26 Makassar.

---

<sup>30</sup> Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011.*

a. Sarana

**Tabel 1**  
**Keadaan Sarana di SMP 26 Makassar**

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Papan Tulis	19	Baik
2	Papan Pengumuman	1	Baik
3	Lemari TU	2	Baik
4	Mesin Tik	1	Baik
5	Meja Perpustakaan	8	Baik
6	Meja Belajar Siswa	760	Baik
7	Kursi Siswa	760	Baik
8	Meja Guru	50	Baik
9	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
10	Kursi Guru	50	Baik
11	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
12	Meja Tata Usaha	4	Baik
13	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
14	Kursi TU	4	Baik
15	Lemari di Kelas	18	Baik
16	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik
17	Komputer TU	2	Baik

b. Prasarana

**Tabel 2**  
**Keadaan Prasarana di SMPN 26 Makassar**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	kurangBaik
2	Ruang Administrasi	1	Baik
3	Ruang Instalasi Pengajaran/Bimb.Penyuluhan	1	Baik
4	Ruang Rapat Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Kelas untuk Belajar	18	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang Laboratorium	1	Baik
10	WC	4	Baik
11	Halaman Sekolah	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik

14	Mushallah	1	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011*

Dari kedua tabel di atas mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 26 Makassar sudah dapat dikatakan memadai sekalipun masih perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana sehingga bisa menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik. Berdasarkan PP RI No 19 tahun 2005 tentang Sarana dan Prasarana adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena mempunyai tujuan dan fungsi yang sama yaitu saling melengkapi satu dengan yang lainnya, kelengkapan tersebut sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari kebutuhan yang paling mendasar di sekolah SMP Negeri 26 Makassar.

## 2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMPN 26 Makassar sebagai salah satu komponen pengajaran yang berstatus anak didik merupakan peserta didik yang telah lulus seleksi penerimaan pada setiap sekolah.

Untuk tahun ajaran 2010/2011 ini, siswa SMP Negeri 26 Makassar terdiri dari 681 peserta didik, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas VII	6 Ruangan	212 siswa
Kelas VIII	6 Ruangan	230 siswa
Kelas IX	6 Ruangan	220 siswa
Jumlah	18 Ruangan	662 siswa

Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011*

Dengan melihat siswa yang berjumlah 662 orang dapat diketahui bahwa kualitas dan kuantitas di SMP Negeri 26 Makassar sangat baik karena siswa yang

masuk di sekolah tersebut harus melalui tes dan merupakan hasil dari seleksi yang berkualitas.

### 3. Tata tertib siswa

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar pada tahun pelajaran berjalan dan aktif mengikuti kegiatan belajar dan didikan pada SMP Negeri 26 Makassar.

#### a. Tugas dan kewajiban siswa

- Tugas siswa adalah belajar dan bekerja keras
- Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah yaitu:
  1. Baju putih, rok panjang/celana biru tua pada hari senin s.d. Kamis dilengkapi dengan lambang OSIS, lambang lokasi sekolah dan topi khusus.
  2. Baju batik, rok panjang/celana biru tua pada hari jum'at dan Sabtu.
  3. Ukuran celana biru tua 5 cm di bawah lutut tanpa kantong luar
  4. Ukuran rok panjang biru tua adalah 10 cm di atas mata kaki
- Siswa wajib menggunakan sepatu, dengan ketentuan
  1. Hitam atau sepatu hitam dan lis warna lain dengan ketentuan warna hitam lebih banyak dari warna lain tersebut
  2. Kaos kaki putih dengan ukuran tinggi seperdua betis dan atau mata kaki tidak terlihat
  3. Ikat pinggang yang ada digunakan adalah warna hitam

➤ Saat menghadiri kegiatan lain di sekolah, siswa wajib berpakaian sekolah atau sekurang-kurangnya menggunakan salah satu atribut sekolah.<sup>31</sup>

➤ Perilaku

1. Memelihara dan menjaga fasilitas sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas
2. Memelihara dan menjaga ketertiban diri serta ketertiban rekan siswa dalam kelas maupun di luar kelas
3. Menjunjung tinggi nama baik sekolah baik dalam maupun di luar sekolah
4. Menjaga dan memelihara kebersihan sekolah dengan sasaran kelas masing-masing, lingkungan sekolah dan badan atau kesehatan siswa.

➤ Belajar

1. Siswa harus hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dengan ketentuan sebagai berikut:
  - ❖ Masuk pagi jam 07.30 dan pulang 13.20
  - ❖ Siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus menunjukkan bukti yang asli
  - ❖ Selama jam sekolah berlangsung, siswa harus tetap berada dalam lingkungan sekolah

---

<sup>31</sup> Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011

- ❖ Saat meninggalkan lingkungan sekolah pada jam belajar terlebih dahulu harus meminta izin dari salah satu guru piket, guru BP, Pembina Kesiswaan dan Kepala Sekolah.
- 2. Siswa wajib mengusahakan pengadaan buku-buku pelajaran wajib dan perlengkapan sesuai pedoman buku pelengkap pelajaran dari Depdiknas yang diumumkan Kepala Sekolah
- 3. Siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir jam belajar agar dapat terhitung hadir 100% dalam hari belajar
- 4. Siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal cawu/semester hingga akhir cawu/semester sekurang-kurangnya 85% dari efektif pada cawu/semester berjalan.

Dengan melihat tata tertib dan aturan di atas, maka di harapkan para peserta didik dapat mematuhi dan menjalankan aturan tersebut secara tekun sehingga dapat melahirkan kedisiplinan dengan akhlak yang baik sesuai yang disyari'atkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

#### 1. Larangan

Siswa tidak diperkenankan:

- a. Membawa, menyembunyikan, dan mengkomsumsi rokok, minuman keras, obat-obatan psikotropika dan atau obat-obatan umum (yang disalahgunakan) di dalam kelas dan atau di lingkungan sekolah dan atau di rumah tetapi pengaruhnya masih ada di lingkungan sekolah

- b. Melakukan perbuatan asusila di kelas atau lingkungan sekolah bersama-sama, berdua, memaksa dan atau suka sama suka
- c. Melakukan pencurian di dalam kelas, di lingkungan sekolah dan atau di luar lingkungan sekolah
- d. Membawa, memperlihatkan, menyembunyikan dan atau menggunakan senjata tajam, senjata api, dan atau senjata tumpul yang dapat membahayakan jiwa orang lain untuk kepentingan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar
- e. Melakukan tindakan pemerasan, pemaksaan keinginan kepada orang lain dengan kekerasan atau tanpa kekerasan
- f. Memulai, memicu perkelahian dan berkelahi kecuali untuk alasan membela diri
- g. Mengundang dan atau memicu dating pihak luar sekolah untuk masuk ke dalam lingkungan sekolah untuk melakukan tindakan kejahatan seperti pemerasan, pemajakan, pemukulan, pencurian, perkelahian dan atau tawuran pada siswa lain atau kepada komponen sekolah, baik dilakukan di luar lingkungan sekolah
- h. Mengundang dan atau memicu tindakan pihak luar melakukan tindakan pengrusakan terhadap fasilitas sekolah dan atau komponen sekolah baik dilakukan di dalam maupun dilakukan di luar lingkungan sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011*



- i. Membawa dan menggunakan (membaca) memperjualbelikan buku/majalah, perhiasan, kaset, CD film dan benda-benda lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Kecuali untuk CD porno termasuk perbuatan asusila
- j. Menggunakan perhiasan yang berlebihan di dalam atau di luar sekolah
- k. Menggunakan kosmetik yang berlebihan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah
- l. Menggunakan bahasa dan atau tindakan yang dapat menyinggung perasaan guru, staf, dan perasaan siswa lainnya
- m. Menggunakan pakaian yang tidak senonoh di luar batasan pakaian sekolah
- n. Berkelahi atau berada di luar kelas pada saat jam belajar kecuali atas izin guru, alasan dan atau kegiatan lain yang dilaksanakan di kelas
- o. Melakukan tindakan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

Dengan adanya larangan-larangan tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi sehingga diharapkan peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah ini betul-betul dapat belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berakhlaqul karimah.

---

<sup>33</sup> Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011.*  
Ibid Hal. 13

## 2. Sanksi

Pelanggaran dan atau larangan siswa diberikan sanksi sebagai berikut:

- a. Teguran lisan
- b. Peringatan tertulis dengan perjanjian pada guru Pembina BP, wali kelas dan atau kesiswaan
- c. Surat panggilan orang tua
- d. Skorsing
- e. Dikembalikan ke orang tua siswa

## 3. Lain-lain

- a. Sanksi dikembalikan ke orang tua siswa sah diputuskan oleh Rapat Dewan Guru yang terdiri dari: Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru BP, Pembina kesiswaan, guru PKn, guru pendidikan agama dan sekurang-kurangnya 2 guru mata pelajaran lain ditambah keamanan sekolah
- b. Semua guru dalam lingkungan SMP Negeri 26 Makassar memiliki kewenangan untuk mencegah dan menentukan terjadi tidaknya pelanggaran oleh siswa terhadap tata tertib sekolah
- c. Hal-hal lain yang belum termuat dalam tata tertib ini akan dipertimbangkan dengan mengamati perkembangan yang terjadi
- d. Keputusan ini bersifat intern dan berlaku untuk seluruh siswa SMP Negeri 26 Makassar tanpa terkecuali.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011*, Ibid Hal. 14

- e. Keputusan ini merupakan salah satu syarat persetujuan sekolah untuk menerima calon siswa baru dan atau pindahan apabila calon siswa dan atau orang tua/wali siswa bersedia menandatangani persetujuan untuk mentaati tata tertib tersebut.

Dengan adanya sanksi-sanksi yang ada di atas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa sekolah ini sangat menjaga ketertiban, ketentraman serta sistem yang bijaksana jika terjadi pelanggaran di dalamnya, dimana harus ada komunikasi terlebih dahulu antara orang tua peserta didik dengan guru-guru sebelum mengambil suatu keputusan.

#### ***B. Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>2</sup> di SMP Negeri 26 Makassar***

Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik tingkah laku yang terpuji maupun yang tercela. Adapun ruang lingkup akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan hidup.

##### **1. Akhlak Kepada Allah**

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang pertama dan utama yang harus tertanam dalam diri tiap peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar, karena akhlak yang terpuji akan menuntun peserta didik untuk senantiasa mentaati perintah-perintah Allah salah satunya adalah sholat. Sholat merupakan salah satu kewajiban manusia selaku hamba Allah dan sekaligus merupakan tujuan penciptaan manusia sebagaimana dalam QS. Adz-Dzariyat/51:56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

a. Mengerjakan Sholat

**TABEL I**

**Frekuensi Peserta Didik yang Menyatakan Malas Mengerjakan Sholat  
karena Menonton Acara Televisi Kesukaan**

No	Soal Pertanyaan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah menonton acara televisi kesukaan dapat membuat anda malas mengerjakan sholat?	Ya	12	40,00%
2.		Kadang-Kadang	16	53,33%
3.		Tidak	2	6,67%
	Jumlah		30	100%

*Sumber Data: Hasil angket untuk peserta didik item nomor 1*

Dari hasil data angket di atas diperoleh data bahwa yang menjawab **ya** sejumlah 12 orang peserta didik (40,00%), sedang yang menjawab **kadang-kadang** sebanyak 16 orang peserta didik (53,33%) dan yang menjawab **tidak** sebanyak 2 orang peserta didik (6,67%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa peserta didik lebih suka menonton daripada mengerjakan sholat. Olehnya itu, diharapkan perhatian orang tua dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah karena ini sesuai dengan hadis:

Telah menceritakan kepada kami Muammal ibn Hisyam yaitu al-Yasykariy telah bercerita Isma'il dari Sawwar Abi Hamzah telah berkata Abu Dawud dan dia Sawwar ibn Daud Abu Hamzah al-Mazni as-Shirafi dari 'Umar

ibn Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya *radhiyallahu 'anhu* dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila pada usia sepuluh tahun tidak mengerjakan shalat, serta pisahkanlah mereka di tempat tidurnya.”(hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan).<sup>35</sup>

Sesungguhnya anak-anak itu adalah amanat yang telah Allah limpahkan kepada kita, dan tentunya kita semua menginginkan mereka menjadi anak yang shalih, dan agar Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan taufiq kepada mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### b. Bersyukur Ketika Mendapat Nikmat dari Allah

Syukur adalah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya

Syukur berarti juga dapat menggunakan segala nikmat karunia Allah menurut batas-batas yang telah ditetapkan-Nya, dan menjaga atau memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan-Nya.

---

<sup>35</sup> H.R. Abu Daud, *Kitab Al-Sholah*, Bab Mata' Yu'maru al-Ghulam bi Al-Sholah (Mausu'ah Hadis al-Syarif, 1991-1997) [CD ROM], Hadis No 418

Berdasarkan uraian di atas kita akan melihat bagaimana frekuensi peserta didik yang selalu bersyukur kepada Allah ketika mendapatkan nikmat dari-Nya sebagai berikut:

**TABEL 2**

**Frekuensi Peserta Didik Menyatakan Selalu Bersyukur Kepada Allah Setiap Mendapatkan Nikmat**

No	Soal Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah anda selalu bersyukur kepada Allah setiap mendapatkan nikmat?	Selalu	25	83,33%
2.		Kadang-Kadang	5	16,67%
3.		Tidak	-	-
Jumlah			30	100%

*Sumber Data: Hasil angket untuk peserta didik item nomor 2*

Berdasarkan pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik dalam bersyukur kepada Allah swt setiap mendapatkan nikmat berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 25 orang atau 83,33% yang menyatakan selalu bersyukur kepada Allah setiap mendapatkan nikmat, karena mereka memahami bahwa bersyukur kepada Allah merupakan ibadah yang disyari'atkan. Adapun yang menyatakan kadang-kadang adalah 5 orang atau 16,67%.

**2. Akhlak kepada sesama manusia**

Akhlak kepada sesama manusia adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain seperti hubungan peserta didik terhadap kedua orangtua dan hubungan peserta didik terhadap guru di SMP Negeri 26 Makassar.

a. Akhlak kepada kedua orang tua

Akhlak kepada kedua orang tua adalah hubungan manusia dengan kedua orang baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, akhlak ini harus tertanam dengan baik dalam diri seorang peserta didik.

Untuk mengetahui akhlak peserta didik terhadap kedua orang tuanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**  
**Frekuensi Peserta Didik yang Menyatakan Selalu Taat dan Patuh Terhadap Kedua Orangtuanya**

No	Soal Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah anda selalu taat dan patuh kepada kedua orangtuanya?	Selalu	10	33,33%
2.		Kadang-Kadang	18	60,00%
3.		Tidak	2	6,67%
	Jumlah		30	100%

*Sumber Data: Hasil angket untuk peserta didik item nomor 3*

Berdasarkan hasil data angket di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik terhadap kedua orangtuanya sangat baik. Sebagai seorang anak memang kita wajib untuk taat dan patuh terhadap kedua orang tua karena mereka telah bersusah payah memelihara, mengasuh dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena pentingnya akhlak kepada kedua orang tua, Hunaibah mengatakan:

“Berbuat baiklah kamu terhadap ibu dan bapakmu, niscaya anak-anakmu akan berbuat baik kepadamu. Sayangilah ibu bapakmu, niscaya istrimu akan kasih dan sayang kepadamu. Jika kedua orangtuamu telah meninggal dunia, maka doakanlah mereka karena itu

adalah salah satu bentuk kewajiban seorang anak terhadap kedua orangtua”.<sup>36</sup>

b. Akhlak terhadap guru

Akhlak terhadap guru adalah hubungan antara peserta didik dengan guru yang ada di SMP Negeri 26 Makassar. Islam sangat mementingkan proses belajar dan menimba ilmu. Oleh karena itu, Islam juga menaruh perhatian terhadap adab kepada guru sebagai pemberi ilmu.

Pada tabel berikut ini kita akan mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> kepada gurunya.

**TABEL 4**  
**Frekuensi Peserta Didik yang Menyatakan Selalu Hormat dan Taat**  
**Kepada Bapak/Ibu Guru di Sekolah**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	83,33%
2.	Kadang-Kadang	5	16,67%
3.	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100%

*Sumber Data: Hasil angket untuk peserta didik item nomor 4*

Dengan melihat tabel di atas dengan jelas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> SMP Negeri 26 Makassar memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Meskipun demikian peserta didik harus tetap menjaga akhlak terhadap guru-guru mereka karena guru adalah orang tua kedua bagi peserta didiknya,

---

<sup>36</sup> Wawancara, dengan Hunaibah B.A (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 20 September 2011, di SMP Negeri 26 Makassar



selain itu guru juga adalah orang yang berjasa mendidik, membimbing peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehingga pantaslah guru kemudian dikenal dengan sebutan pahlawan tanpa pamrih.

c. Akhlak terhadap lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan hidup merupakan hubungan manusia dengan tempat tinggal dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini merupakan akhlak yang harus ada dalam diri peserta didik seperti menjaga kebersihan lingkungan hidup, membersihkan ruangan kelas, serta membuang sampah pada tempatnya.

Untuk mengetahui frekuensi akhlak peserta didik terhadap lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5**  
**Frekuensi Peserta Didik yang Menyatakan Selalu Membuang Sampah**  
**Pada Tempatnya**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	66,67%
2.	Kadang-Kadang	10	33,33%
3.	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100%

*Sumber Data: Hasil angket untuk peserta didik item nomor 5*

Dari hasil data angket di atas diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungannya cukup baik, itu dapat kita lihat dari tabel di atas yang menunjukkan kesadaran peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya lebih banyak daripada yang memilih kadang-kadang. Hal ini juga

sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah ini, di mana salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah menjaga dan memelihara kebersihan sekolah dengan sasaran kelas masing-masing, lingkungan sekolah dan badan atau kesehatan peserta didik.

### ***C. Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 26***

#### ***Makassar***

Dalam penelitian ini akan diperjelas tentang dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh televisi terhadap akhlak peserta didik. Maka untuk memperjelas arah penelitian ini maka dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah akibat yang ditimbulkan oleh siaran-siaran televisi terhadap akhlak peserta didik, baik dampak yang baik ataupun dampak yang buruk atau merugikan secara sadar harus diakui keberadaannya oleh peserta didik.

Tayangan televisi sesungguhnya punya tiga fungsi yakni fungsi pendidikan, informasi dan hiburan. Sehubungan dengan fungsi-fungsi tersebut tayangan televisi seharusnya mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat utamanya kaum pelajar atau anak sekolah karena sesungguhnya dari sanalah mereka mendapatkan informasi yang baik terkait dengan mata pelajaran yang didapatkan dari sekolah.

Dalam dunia pendidikan, televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting, terkait dengan fungsinya sebagai sumber informasi bagi peserta didik, televisi juga dijadikan sarana hiburan tetapi yang dimaksud adalah tayangan yang didalamnya terkandung nilai-nilai ketauladanan dan etika yang baik bukan sebaliknya. Lebih lanjut lagi sebagai media

pembelajaran diharapkan dalam penayangannya itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai yang dimaksud adalah menonton televisi diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa malah televisi diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat untuk belajar. Semangat atau dorongan untuk belajar kadang-kadang bisa hilang pada saat anak menonton televisi terlalu lama hingga berjam-jam sampai anak merasa ngantuk atau lelah yang dapat mengakibatkan hilangnya atau kesempatan untuk belajar dan kalau hal tersebut terjadi berulang-ulang atau telah menjadi kebiasaan maka yang terjadi anak akan bermasa bodoh dan tertinggal dalam hal pelajaran disekolah.

Olehnya itu solusi yang terbaik untuk masalah tersebut adalah control orang tua terhadap anaknya yakni adanya manajemen waktu yang disiapkan baik waktu belajar, waktu istirahat, maupun waktu untuk menonton televisi sehingga antara satu dan yang lainnya tidak saling mengganggu tapi yang paling penting adalah dalam memilih tayangan yang harus disimak haruslah tayangan yang baik dalam pembentukan moral dan karakter anak juga yang bermanfaat terhadap perkembangan pengetahuan anak.

Pada masa sekarang ini sangat jarang kita temukan anak atau peserta didik untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar ataupun membaca, paling sering kita menjumpai seorang anak atau peserta didik yang memanfaatkan waktunya untuk menonton televisi terlebih lagi tayangan yang ditonton kurang memuat atau mengandung unsur pendidikan akibatnya pelajaran yang didapatkan disekolah kurang mendapatkan dukungan penguatan dilingkungan luar sekolah akibatnya pelajaran yang didapatkan disekolah akan mudah hilang dalam memori

anak atau peserta didik. Olehnya itu sangat disayangkan kalau aktifitas belajar akan terganggu akibat adanya aktifitas yang lain seperti menonton televisi yang sebenarnya dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Dari argumen ini maka akan kita lihat bagaimana frekuensi menonton televisi bagi peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar seperti apa dampak yang ditimbulkan terhadap akhlak peserta didik.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan membahas frekuensi menonton televisi peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> untuk menentukan tinggi rendahnya kegiatan menonton televisi yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> tersebut.

Televisi adalah salah satu media yang akrab dengan peserta didik karena media ini paling banyak digunakan sebagai alat untuk melepas rasa bosan atau media hiburan ditambah lagi media ini menyajikan tayangan yang bermacam-macam dan menarik hingga kadang-kadang seorang anak atau peserta didik banyak menggunakan waktu luang untuk menonton berbagai tayangan dari media ini.

Berikut ini kita akan melihat dampak tayangan televisi utamanya terhadap peserta didik sebagai berikut:

#### 1. Dampak Positif

Adapun dampak positif aktivitas menonton televisi bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:

##### a. Sebagai sumber informasi

Televisi adalah salah satu media sebagai sumber informasi baik berupa kejadian atau peristiwa ataupun tayangan yang lain yang mempunyai muat

an pendidikan baik penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Menambah wawasan

Secara otomatis tayangan yang ditampilkan oleh televisi dapat menambah wawasan yang menontonnya karena dalam penyajiannya media ini disaksikan dengan tampilan gambar dan suara (audio visual) sehingga apa yang ditampilkan sangat akurat.

c. Memperkuat daya ingatan

Televisi yang menyajikan pesan lewat gambar dan suara akan memudahkan penontonnya untuk mengingat kembali informasi yang didapatkan. Dalam penyajian pesan televisi lebih unggul dari media lain seperti media cetak koran, buku ataupun media lain, karena perpaduan gambar dan suara inilah sehingga informasi yang disajikan mudah dan dapat lebih baik diterima oleh indera kita sehingga pesan yang disampaikan dapat tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas maka kita akan melihat apakah dampak positif dari televisi tersebut juga dirasakan oleh peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik sebagai berikut:

**TABEL 6**

**Menonton Televisi Dapat Menambah Pengetahuan Tentang Pelajaran  
Agama Islam Di Sekolah**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	13	43,33%
2.	Kadang-Kadang	13	43,33%
3.	Tidak	4	20,00%
Jumlah		30	100%

*Sumber Data : Hasil angket untuk siswa item nomor 6.*

Dari hasil data angket kepada 30 responden diperoleh data bahwa yang menjawab **ya** sejumlah 13 orang peserta didik (43,33%) sedang yang menjawab **kadang-kadang** sebanyak 13 orang peserta didik (43,33%) dan yang menjawab **tidak** sebanyak 4 orang peserta didik (20,00%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa peserta didik selektif dalam memilih siaran-siaran televisi yang bersifat positif, ini dapat dilihat dari persentase peserta didik yang menonton siaran-siaran keagamaan yang dengannya dapat menambah pengetahuannya tentang pelajaran agama islam di sekolah, contohnya tentang pelajaran asmaul husna yang juga biasa disiarkan di Tvone.

**TABEL 7**

**Menonton Televisi dengan Siaran Pendidikan**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

1.	Ya	3	10,00 %
2.	Kadang-Kadang	23	76,67 %
3.	Tidak	4	13,33 %
	Jumlah	30	100 %

*Sumber Data : hasil angket untuk peserta didik item nomor 7.*

Dari hasil data angket di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik dalam menonton siaran pendidikan sangat kurang sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton siaran-siaran yang sifatnya kurang mendidik. Sehingga dibutuhkan perhatian orang tua pada saat peserta didik menonton untuk senantiasa mendampingi sehingga semaksimal mungkin orangtua dapat memberikan pengarahan mengenai tontonan apa yang semestinya peserta didik tonton.

## 2. Dampak negatif televisi

Selain dampak positif di atas, juga terdapat dampak negatif televisi yang dapat merugikan peserta didik antara lain:

### a. Menyita waktu

Menonton televisi terlalu lama secara otomatis dapat mengurangi waktu belajar siswa apalagi jika hal ini dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus akan menjadi karakter peserta didik yang sulit untuk dirubah.

### b. Mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik

Seorang anak yang sering menonton televisi maka akan semakin sama nilai yang dianutnya dengan tayangan-tayangan dari televisi. Anak yang

sering menonton tayangan kekerasan akan memiliki sifat yang agresif sedangkan anak yang sering menonton tayangan cerita atau sinetron akan cenderung manja dan malas.

c. Mempengaruhi konsentrasi peserta didik

Televisi dengan tayangan yang bermacam-macam dan menarik akan mengurangi gairah anak untuk belajar akhirnya konsentrasi tidak lagi tertuju pada pelajaran.

Berikut ini akan kita lihat bagaimana dampak negatif televisi terhadap peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> sebagai berikut:

Untuk mengukur lama waktu yang digunakan oleh seorang peserta didik untuk menonton televisi maka peneliti akan menyajikan data sebagai berikut yang didapatkan dari responden melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**TABEL 8**

**Waktu yang Dipergunakan Oleh Siswa Untuk Menonton Televisi Dalam  
Sehari**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	1- 2 Jam	12	40,00 %
2.	3 – 4 Jam	14	46,67 %
3.	Lebih Dari 5 Jam	4	13,33 %
	Jumlah	30	100 %

*Sumber Data : Hasil angket untuk siswa item nomor 8.*



Dengan adanya hasil di atas tentunya sangat diharapkan peran guru dan orangtua untuk lebih meningkatkan pengawasannya kepada peserta didik agar peserta didik tersebut menggunakan kesempatan atau waktunya untuk memenuhi tuntutan sebagai peserta didik. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa menonton televisi terlalu lama tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi fisik anak baik dari kesehatannya ataupun daya tahan anak.

Tingginya frekuensi menonton televisi pada peserta didik tentunya akan berakibat pada aspek belajarnya karena waktu yang sebenarnya harus diisi dengan belajar terbuang percuma. Hal tersebut di atas diperjelas pula dengan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru yang ada di SMP 26 sebagai berikut:

Menonton televisi akan membuat anak menjadi malas belajar hal ini disebabkan oleh banyaknya tayangan-tayangan yang menarik yang ditampilkan oleh media ini sehingga perhatian peserta didik tidak lagi tertuju pada pelajaran sekolah, hal lain karena banyaknya waktu yang digunakan untuk menonton televisi yang membuatnya kelelahan dan akhirnya tidak belajar.<sup>37</sup>

Hal di atas sangat mungkin terjadi apabila kebanyakan tayangan yang dinikmati adalah bersifat hiburan semata, olehnya itu diharapkan sikap yang selektif dalam memilih tayangan yang akan ditonton, karena televisi juga banyak menyajikan tayangan-tayangan yang bersifat edukatif yang diharapkan membantu peserta didik dalam proses belajar.

Uraian selanjutnya yang dapat kita lihat adalah frekuensi peserta didik dalam menonton siaran pendidikan pada saat menonton.

---

<sup>37</sup> Wawancara, dengan Drs. MuktaDir Gasba, M.Pd (Kepala Sekolah), pada tanggal 20 September 2011, di SMP Negeri 26 Makassar

**TABEL 9**

**Jenis Acara Televisi yang Sering Ditonton Peserta Didik**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sinetron dan Musik	18	60,00 %
2.	Infotainment dan Berita	8	26.67%
3.	Siaran pendidikan yang bernuansa agama (islam)	4	13,33%
	Jumlah	30	100 %

*Sumber Data : Hasil angket untuk siswa item nomor 9.*

Dari hasil tabulasi angket kepada 30 responden diperoleh data bahwa yang menjawab menonton sinetron dan musik sejumlah 18 orang peserta didik (60,00%) sedang yang menjawab menonton infotainment dan berita sebanyak 8 orang peserta didik (26,67%) dan yang menjawab menonton siaran pendidikan yang bernuansa agama islam sebanyak 4 orang peserta didik (13,33%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat menonton siaran pendidikan yang bernuansa islam sangat kurang. Sehingga umumnya anak-anak lebih suka menghafal lagu-lagu daripada menghafal Al-qur'an.

Dari sekian banyak program acara yang disajikan televisi, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi. Banyak fakta yang kita jumpai dari informasi yang disampaikan televisi, baik fakta positif maupun fakta negatif. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak penontonnya ke arah positif atau ke arah negatif. Dengan melihat frekuensi menonton televisi peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih cenderung menyukai menonton lagu-lagu daripada siaran pendidikan dan ini dapat berpengaruh

terhadap akhlak peserta didik tersebut di mana mereka lebih banyak menghafal lagu-lagu daripada pelajaran agama yang diajarkan di sekolah ini. Menurut Andi Aras selaku guru agama di SMP Negeri 26 ini, menyatakan bahwa:

Jika melihat kondisi peserta didik saat ini dengan melihat perkembangan teknologi khususnya siaran-siaran televisi yang lebih banyak menyiarkan acara-acara musik dan infotainment, ini sangat berdampak kepada akhlak peserta didik dimana mereka lebih bersemangat dalam menghafal lagu-lagu daripada menghafal Alqur'an. Bahkan mereka lebih banyak dan lebih mudah menghafal lagu-lagu daripada Alqur'an.<sup>38</sup>

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya pada saat menonton televisi sangat penting karena dengan didampingi orang tua seorang anak dapat diarahkan atau dibimbing agar apa yang ditonton dapat bermanfaat positif terhadap dirinya. Terkait dengan itu kita akan melihat sejauh mana perhatian orang tua peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> di SMP 26 Makassar dalam mendampingi anak-anaknya pada saat menonton televisi sebagai berikut:

**TABEL 10**

**Frekuensi Peserta Didik Menonton Televisi Bersama OrangTua**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	33,33%
2.	Kadang-Kadang	18	60,00%
3.	Tidak	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

*Sumber Data : Hasil angket untuk siswa item nomor 10.*

<sup>38</sup> Wawancara, dengan Drs. Andi Aras, (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 20 september 2011, di SMP Negeri 20 Makassar

Dari hasil data angket kepada 30 responden diperoleh data bahwa yang menjawab **ya** sejumlah 10 orang peserta didik (33,33%) sedang yang menjawab **kadang-kadang** sebanyak 18 orang peserta didik (60,00%) dan yang menjawab **tidak** sebanyak 2 orang peserta didik (6,67%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang tua peserta didik tersebut tidak terlalu sering menonton bersama anak-anaknya artinya peluang bagi anak untuk menonton hal-hal yang sepantasnya membutuhkan arahan dari kedua orangtuanya tidak mendapatkan arahan yang semestinya harus ada. Olehnya itu menurut wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang ada di sekolah itu menyatakan bahwa:

Orang tua selaku sebagai pendidik pertama hendaknya betul-betul mengarahkan anak-anaknya agar selektif dalam memilih siaran-siaran televisi yang bermanfaat. Lanjut, beliau mengatakan bahwa televisi itu tidak hanya memiliki dampak negatif tetapi juga dampak positif yang dengannya orangtua dapat mengarahkannya untuk mengambil manfaat positif dari tontonannya tersebut. Karena sekarang ini juga sudah banyak siaran-siaran yang bersifat mendidik contohnya pildacil dan siaran-siaran keagamaan lainnya.<sup>39</sup>

**TABEL 10**  
**Melalaikan Tugas Sekolah Karena Menonton Siaran Kesukaan**

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	33,33%
2.	Kadang-Kadang	18	60,00%
3.	Tidak	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

*Sumber Data : Hasil angket untuk siswa item nomor 10.*

<sup>39</sup> Wawancara, Dra Halwiah (Guru Ekonomi), pada tanggal 20 September 2011, di SMP Negeri 26 Makassar

Dari hasil data angket kepada 30 responden diperoleh data bahwa yang menjawab **ya** sejumlah 6 orang peserta didik (20,00%) sedang yang menjawab **kadang-kadang** sebanyak 18 orang peserta didik (60,00%) dan yang menjawab **tidak** sebanyak 6 orang peserta didik (20,00%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa peserta didik lebih sering lalai dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumahnya) diakibatkan karena menonton siaran televisi kesukaannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dampak dari menonton televisi yaitu melalaikan tugas dan kewajiban.

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari.

Dari data-data yang ditampilkan oleh peneliti tentang dampak media televisi terhadap akhlak peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> setelah mengolah data yang ada di lapangan maka dapat kita pahami bahwa televisi dapat memberikan dampak yang positif apabila dalam proses menonton anak didampingi oleh orang tua dan diarahkan tontonan apa yang semestinya baik untuk peserta didik tonton. Dan televisi akan berdampak buruk apabila tidak ada pengawasan dan perhatian orangtua kepada anaknya dalam aktifitas menonton. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas menonton televisi peserta didik kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar berdampak negatif terhadap akhlak peserta didik dengan data-data penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan nilai analisis data tentang Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Peserta didik Kelas VIII<sup>5</sup> di SMP Negeri 26 Makassar memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka frekuensi 25 orang atau 83,33% dari hasil nilai rata-rata yang mengatakan selalu sholat tepat waktu, bersyukur kepada Allah setiap mendapatkan nikmat, hormat dan taat kepada kedua orang tua maupun guru di sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya.
2. Adapun dampak media televisi terhadap akhlak peserta didik masih minim terjadi, hal ini dapat dibuktikan dengan angka frekuensi 6 orang atau 20,00% dari hasil nilai rata-rata yang menyatakan melalaikan tugas sekolah karena menonton televisi. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di SMP 26 Makassar ini cukup baik, namun harus tetap ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar tidak terbawa arus negatif dari siaran-siaran televisi saat ini.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengharapkan :

1. Menjadi salah satu acuan bagi guru selaku pendidik dan pengajar bagi peserta didik SMP Negeri 26 Makassar untuk lebih memperhatikan penga

wasan anak didik dalam proses belajar

2. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tayangan dan jam menonton televisi yang baik untuk anak, memilihkan kegiatan alternatif untuk anak selain menonton televisi dan membina hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- As Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet.III. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insan, 1995
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 9. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Bambang Trim, *Meng-install Akhlak Mulia*, Cet.I. Bandung: MQ Publishing, 2005
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta ; CV Al-Jumanatul Ali, 2005
- Hasan Ikbal M.. *Pokok-Pokok Materistatik Infrensif*. Cet. I. Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Makarimul Akhlak. <http://BimbinganIslami.Wordpress.com/2010/06/27/pengertian-defenisi-akhlaq-akhalq/>
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawwuf*. Cet. III. Jakarta: Kalam, 1991)
- Mustafa H, A. *Akhlak Tasawuf*. Cet. III. Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Mansur, awadl. *Manfaat dan Mudarat Televisi*. Jakarta: Fikahati Anska, 1993)
- Mini, Rose, A. Priyanto. *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*. Cet.V. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2003
- Poebakawatja Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Rahmat Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosda Karya, 1991
- Sahidin Ahmad <http://wordpress.com/2008/09/12/akhlak-dan-ruang-lingkupnya/>
- Subrato. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 123.



- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.17.Bandung: Alfabeta, 2010
- Sinaga Hasanuddin & Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Syahminan Zaini. *Isi Pokok Ajaran Alqur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996
- Tiro, Muhammad Arif. *Pengenalan Biostatistika*. Cet. II. Makassar: Andira Publisher, 2008
- Wahidin,<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-pengaruh-televisi-terhadap-akhlak-anak/>
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*. Cet. I. Jakarta: Amzah, 2007
- Yacob, Hamzah. *Etika Islam*. Jakarta: CV Publicita, 1978





**Tenaga Pengajar, Tata Usaha,**

**a. Tenaga Pengajar**

**Daftar Nama Tenaga Pendidik SMP Negeri 26 Makassar**

No	Nama	Pangkat/GolRuang	Mata pelajaran	Ket
1	Drs. H. Abdul Majid 19540707 198303 1 018	Pembina/IV a	Pend.agama islam	Gt
2	Drs. Andi Aras 13181458	Pembina/IV a	Pend.agama islam	Gt
3	Hunainah B.A 19561007 198303 2 006	Pembina/IV a	Pend.agama islam	Gt
4	Dra. Jastiah 19641231 199003 2 006	Pembina/IV a	Pkn	Gt
5	Hj. Rosdina Haruna S.Pd. 19641111 198412 2 006	Pembina/IV a	Pkn	Gt
6	Sri Adriyani S.pd 19640413 198512 2 002	Guru Dewasa Tk. I / Penata / III/d	Pkn	Gt
7	Dra. Dina Pagalla 19610403 198903 2 004	Pembina/IV a	Bahasa Indonesia	Gt
8	Andi Soniman S.Pd.. 19530413 197603 1 009	Pembina/IV a	Bahasa indonesia	Gt
9	Drs. Muh. Nusu 19570510 197903 1 007	Pembina/IV a	Bahasa indonesia	Gt
10	Syarifuddin S.Pd.. 19650411 198803 1 018	Pembina/IV a	Bahasa indonesiaia	Gt
11	Andi selong S.Pd.. 19531211 198110 2 001	Pembina/IV a	Bahasa indonesia	Gt

12	Andi Rasyid 19640319 198805 1 013	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Bahasa indonesia	Gt
13	Sanawira 19681006 199003 2 006	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Bahasa indonesia	Gt
14	Dra. Hj. Hafsa Zainal 19580201 198003 2 004	Pembina/IV a	Bahasa inggris	Gt
15	Syamsu 19560707 198002 1 003	Pembina/IV a	Bahasa inggris	Gt
16	Pastawati S.Pd. 19661219 199003 2 005	Pembina/IV a	Bahasa inggris	Gt
17	Rosmaniar S.Pd. 19670331 198903 2 006	Pembina/IV a	Bahasa inggris	Gt
18	Ainal fitriani S.Pd., M.Pd. 132197137 609 703	Pembina/IV a	Bahasa inggris	Gt
19	Drs. MuktaDir gasba, M.Pd. 19610325 198303 1 014	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Matematika	Gt
20	St. Khadijah poto, S.Pd . 19631223 198512 2 004	Pembina/IV a	Matematika	Gt
21	Yahya, S.Pd. 19641223 199001 1 015	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Matematika	Gt
22	Nuriyati, S.Pd. 19601204 198103 2 005	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Matematika	Gt
23	H. Zainal A, S.Pd., MM 19540718 198503 1 007	Penata TK.I /III d	Matematika	Gt
24	Drs. H. Alwi Yunus 19601231 198303 1 352	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Fisika	Gt
25	Masneli 19600603 198303 2 007	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Fisika	Gt

26	St. Namrija, S.Pd. 19710507 199512 2 002	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Fisika	Gt
27	Itte Paisag, S.Pd. 19720612 200712 2 025	Guru Madya /Penata Muda /III/a	Fisika	Gt
28	Sitti Mandaratu, S.Pd. 19750719 200801 2 008	Guru Madya /Penata Muda /III/a	Fisika	Gt
29	Dra. St. Marliyah 19671016 199512 2 002	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Biologi	Gt
30	Suryani 19660711 199203 2 005	Guru Dewasa Tk. I / Penata / III/d	Biologi	Gt
31	Mugniati, S.Pd. 19690416 199203 2 010	Guru Dewasa Tk. I / Penata / III/d	Biologi	Gt
32	Drs. H. Abd.Wahab 19680101 199003 1 025	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Sejarah	Gt
33	Drs. Syamsuddin 19630108 198903 1012	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Sejarah	Gt
34	Jamliah 19621125 198411 2 002	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Geografi	Gt
35	Nurdin, A.Md. 19621108 198110 1 001	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Geografi	Gt
36	Dra. Halwiah 19640725 199003 1 025	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Ekonomi	Gt
37	Dra. Nurliah 19650130 199003 2 004	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Ekonomi	Gt
38	Gusnaeni 19630105 198411 2 005	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Ekonomi	Gt
39	Nurbayah,S.pd 195711051 98111 2 002	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Ekonomi	Gt
40	Abd. Kadir, S.Pd.	Guru Pembina		

	19551212 196103 1 025	/Pembina /IV/a	Penjaskes	Gt
41	Adi Sutyar, S.Pd. 19631006 198903 1 016	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Penjaskes	Gt
42	St. Jusmiati, S.Pd. 19690630 200604 2 006	Guru Madya Tk. I /P. Muda Tk. I / III/b	Penjaskes	Gt
43	Muh. Jafar 19530716 197603 1 004	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Bahasa daerah	Gt
44	Rawati 19720531 198111 2 008	Guru Dewasa Tk. I / Penata / III/d	Bahasa daerah	Gt
45	Misbahuddin, S.Pd., M.Pd. 19701231 199802 1 015	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Ktk	Gt
46	Hj. Setijawati, S.Pd. 19720531 198111 2 008	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Ktk	Gt
47	Dra. Hersantje Paboti 130887835	Guru Pembina /Pembina /IV/a	Bk	Gt
48	Syahrir, S.Pd. 580072090	Guru Madya /Penata Muda / III/a	Bk	Gt
49	Suharman		Computer	Gtt

**b. Tenaga Tata Usaha**

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Hj. Nurdiana, S.E. NIP: 132056670.	Penata Muda TK.I/ IIIb	KAUR Tata Usaha
2.	H. Jasman, S.Sos. NIP: 19670812 199303 1 006	Penata / IIIc	Bandahara Rutin
3	Hj. Suriani NIP: 19651115 198603 2 024	Penata Muda TK.I/ IIIb	Bendahara BOS
4	Marwati, S.Sos. NIP: 19650323 199203 2 014	Penata Muda TK.I/ IIIb	Persuratan

5	St. Kalsum, S.E. NIP: 19671231 199002 2 004	Pengatur Muda/ IIIa	Kesiswaan
6	Aspani Abdullah NIP: 19671115 199103 2 009	Pengatur Muda/ IIIa	Inventaris
7	Ir. Muh. Syahrir NIP: 19681001 199203 1 013	Pengatur TK. 1/ IId	Perpustakaan
8	Hadriah	-	Pegawai Tata Usaha
9	Abd. Rahman	-	Pegawai Tata Usaha
10.	Slamet	-	Pegawai Tata Usaha

Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar Tanggal 17 Oktober 2011*

Melihat tabel tersebut di atas dengan tenaga tata usaha yang berjumlah 10 orang, maka jelaslah dapat memberikan pelayanan dengan baik, baik kepada internal sekolah seperti, melayani siswa, guru-guru, dan staf yang ada di sekolah tersebut dan begitu pula eksternal sekolah yaitu orang tua siswa sebagai tokoh masyarakat.